

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	Kompas.com
Media Cetak	

Pembangunan NCICD Dilanjutkan, Solusi Pemerintah Atasi Banjir di Pesisir Jakarta

Mikhael Gewati Editor

Dinas Sumber Daya Air (DSDA) Provinsi DKI Jakarta melanjutkan pembangunan National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) Fase A sepanjang 4,8 kilometer melalui skema kegiatan multiyears dan single years.

Pelaksana Tugas (Plt.) DSDA Provinsi DKI Jakarta Ika Agustin Ningrum menyatakan, pada 2024, pengerjaan tanggul NCICD skema multiyears tahap satu dilakukan melalui dua paket pengerjaan, dengan panjang total 4,3 kilometer (km).

Pembangunannya pun dimulai dari Muara Angke (Segmen Resto Apung dan Dermaga T), Sunda Kelapa-Ancol Barat, serta Kali Blencong.

Sementara itu, untuk mekanisme single years, pembangunan telah dimulai sejak Mei 2024, dengan panjang total 0,5 km di Muara Angke (Segmen Pantai Timur) dan Pantai Mutiara.

“Pembangunan NCICD merupakan proyek sinergi pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jakarta, untuk membangun tanggul pengaman pantai dengan panjang trase 39 kilometer di beberapa titik kritis pesisir Jakarta. Semoga bisa rampung pada 2028,” kata Ika melalui keterangan yang diterima Kompas.com, Selasa (2/7/2024).

Ia melanjutkan, DSDA Provinsi DKI Jakarta juga bermusyawarah dengan masyarakat terkait pengerjaan NCICD di lokasi tersebut. Pihaknya berupaya agar selama proses pembangunan dapat tetap mengakomodasi aktivitas masyarakat dengan membentuk kesepakatan bersama.

Selain itu, kata dia, pihaknya juga melakukan uji lingkungan (rona lingkungan) dalam beberapa tahap, yaitu sebelum, saat, dan setelah selesai pembangunan. Adapun faktor yang diperhatikan adalah parameter baku mutu kebisingan, baku mutu air, serta baku mutu udara.

“Tantangan terbesar justru karena lokasi permukiman padat di badan air yang beririsan dengan trase pembangunan NCICD. Terkait hal ini, DSDA terus mencari solusi terbaik bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan tujuan pembangunan NCICD,” ujar Ika.

DSDA Provinsi DKI Jakarta pun mengoptimalkan sarana dan prasarana pengendali banjir. Seperti penyiagaan rumah pompa, pintu air, alat berat, serta pemeliharaan atau perawatan, agar dapat bekerja secara maksimal saat kondisi sebelum maupun ketika banjir terjadi.

“Pembangunan NCICD tidak terbatas pada penataan kawasan permukiman, tetapi juga terintegrasi dengan infrastruktur pesisir yang meliputi pelabuhan, tempat pelelangan ikan, serta infrastruktur pengendali banjir seperti polder dan pintu air,” ucap Ika.

Di sisi lain, kata Ika, DSDA Provinsi DKI Jakarta berharap, pengelolaan kawasan pesisir Jakarta dan Kepulauan Seribu dapat berjalan dengan baik.

Untuk itu, ia berharap, kerja sama dengan Bidang Pengendalian Rob dan Pengembangan Pesisir Pantai serta Suku Dinas Kabupaten Kepulauan Seribu dapat berjalan maksimal, agar pembangunan Jakarta dapat terwujud.

“Pengelolaan serta penataan kawasan pesisir dan kepulauan di Jakarta merupakan cita-cita besar yang dalam pelaksanaannya harus berkolaborasi lintas instansi. Tidak hanya DSDA Jakarta, melainkan juga

kementerian dan stakeholder lain untuk mencapai kelestarian lingkungan pesisir di wilayah Kepulauan Seribu,” tutur Ika.

Agar Jakarta bisa lebih baik, DSDA Provinsi DKI Jakarta pun mengharapkan masyarakat dapat mendukung pembangunan NCICD dan penataan aliran air lainnya. Sosialisasi dan musyawarah terus dilakukan pula untuk mencapai kesepakatan bersama.

“Selama masyarakat memahami bahwa tujuan pembangunan adalah untuk memberikan manfaat, masyarakat pasti akan mendukung. Kami meminta dukungan agar pembangunan yang dilakukan DSDA Jakarta bisa berjalan sesuai rencana dan berdampak baik untuk masyarakat,” ungkap Ika.

Harapan masyarakat

Pembangunan NCICD rupanya telah diketahui masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Salah satunya Endang, warga yang tinggal di Muara Angke, Jakarta Utara.

Dari sosialisasi Ketua Rukun Tetangga (RT) di rumahnya, Endang mengetahui bahwa pembangunan tanggul oleh DSDA Provinsi DKI Jakarta merupakan upaya pemerintah dalam melindungi wilayah pesisir dari banjir rob.

“Banjir rob biasanya terjadi kalau musim hujan dan angin kencang. Bisa beberapa kali dalam sebulan, tergantung cuaca dan ketinggian air laut,” jelas Endang kepada Kompas.com, Jumat, 28 Juni 2024.

Berdasarkan pengalamannya, kehadiran NCICD di Muara Angke telah menurunkan volume air ketika terjadi banjir rob. Selain itu, wilayah sekitar rumahnya juga tidak langsung kebanjiran saat hujan deras.

“(Banjir rob) masih terjadi, tapi tidak sesering dulu. Mungkin karena sudah ada tanggul dan pompa air, jadi banjir tidak langsung terjadi. Kalau hujan deras dan lama, baru banjir, tapi tidak tinggi airnya,” terang Endang.

Dengan alasan itu, ia pun mendukung pembangunan NCICD di beberapa wilayah lain yang memang rawan banjir rob.

Menurutnya, pembangunan ini merupakan langkah positif untuk melindungi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.

“Saya setuju jika pembangunan tanggul dilanjutkan. Apalagi saya dengar permukaan tanah di kawasan pinggir laut menurun, sedangkan permukaan laut naik. Khawatir wilayah yang belum ada tanggulnya makin sering terkena banjir” beber Endang.

Ia pun optimistis bahwa pembangunan NCCID dapat melindungi kawasan Muara Karang dan Ancol dari ancaman banjir rob pada masa depan. Namun, ia berharap, pemerintah dapat memberi kenyamanan untuk masyarakat yang rumahnya langsung berhadapan dengan tanggul.

“Misalnya bagian sekitar tanggul dihias dengan pohon, agar tidak gersang dan tidak tembok saja. Saya berharap, semoga pembangunannya cepat selesai, supaya Jakarta bebas banjir ketika air laut naik.

Semoga tanggulnya juga kuat, agar bisa bertahan sampai tahun-tahun selanjutnya,” kata Endang. (Rindu Pradipta Hestya)